



## Cara pengambilan contoh uji sepatu atau alas kaki



© BSN 2006

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Gd. Manggala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar isi

Daftar isi .....	i
Prakata .....	ii
Pendahuluan .....	iii
1 Ruang lingkup .....	1
2 Acuan normatif .....	1
3 Istilah dan definisi .....	1
4 Pengambilan contoh .....	2
5 Pengemasan dan penandaan contoh .....	2
6 Pengiriman contoh uji .....	4
Lampiran A (normatif) Berita acara pengambilan contoh uji sepatu atau alas kaki .....	5
Bibliografi .....	6





## Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) *Cara pengambilan contoh uji sepatu atau alas kaki*, disusun dalam rangka pengembangan standardisasi khususnya untuk produksi industri aneka, serta memperhatikan kebutuhan sektor industri, perdagangan, dan masyarakat pada umumnya yang menginginkan adanya jaminan terhadap konsistensi mutu produk sepatu atau alas kaki.

Perumusan standar dilakukan oleh Panitia Teknis 120S, Kulit , Produk Kulit dan Alas kaki, telah melalui pembahasan Rapat Konsensus Nasional Standardisasi di Jakarta, pada tanggal 10 Desember 2003 yang dihadiri oleh wakil dari produsen, konsumen, lembaga penelitian dan instansi terkait lainnya.





## Pendahuluan

Sepatu merupakan bagian dari busana yang digunakan untuk melindungi aktivitas kaki dari pengaruh lingkungan dan untuk alat beraktifitas/olah raga, serta sebagai ciri khas keseragaman suatu korps.

Indonesia merupakan negara penghasil sepatu dan alas kaki yang cukup potensial. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), potensi produk sepatu di Indonesia adalah sebagai berikut:

Tahun	Jumlah perusahaan	Jumlah tenaga kerja (orang)	Total produksi	
			Pasang	Rupiah
1995	361	287.763	241.540.672	4.903.512.200
1996	554	569.357	*)	*)
1997	509	544.514	229.309.453	10.713.134.708
1998	557	504.220	55.901.268	1.957.143.429
Data	582	507.213	*)	*)
Catatan : *) Data tidak ditemukan				

**Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS).**

Perusahaan sepatu yang ada di Indonesia terdiri dari perusahaan besar, menengah dan kecil, serta mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Pada tahun 1997, jumlah perusahaan menurun karena terjadinya krisis ekonomi. Sedangkan pada tahun 1998 dan 1999 jumlah perusahaan kembali meningkat, namun jumlah tenaga kerja justru menurun, hal ini disebabkan karena terjadinya pengurangan tenaga kerja sehingga total produksipun berkurang. Potensi ekspor sepatu mengalami pasang surut dari tahun ke tahun. Pada tahun 1996 ekspor sepatu mencapai puncaknya, kemudian pada tahun-tahun berikutnya terus menurun hal ini disebabkan karena terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Pada tahun 1999 nilai ekspor kembali naik, seiring dengan pulihnya krisis ekonomi. Data potensi ekspor sepatu seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Satuan dalam U S\$

Tahun	Ekspor sepatu
1995	1.679.941.067
1996	2.077.341.816
1997	1.653.498.023
1998	1.120.885.961
1999	1.490.703.703
2000	1.548.191.574

**Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS).**

Tuntutan konsumen akan adanya jaminan terhadap konsistensi mutu produk sepatu merupakan hal yang semakin menonjol akhir-akhir ini. Oleh karena itu setiap produk sepatu yang akan diekspor maupun untuk memperoleh sertifikat produk seperti penggunaan tanda SNI atau standar lain, perlu dilakukan pemeriksaan mutu oleh laboratoris penguji terhadap



contoh sepatu yang diambil. Untuk itu pedoman pengambilan contoh sepatu harus ditentukan dengan tepat agar dapat mewakili kualitas keseluruhan produk. Besarnya contoh tergantung pada banyak faktor antara lain anggaran yang tersedia, kerangka penarikan contoh, ketelitian yang diinginkan dan variasi dalam populasi, namun seringkali anggaran yang tersedia merupakan faktor yang paling menentukan besarnya contoh.

Standar ini disusun berdasarkan pengumpulan data lapangan, yaitu cara pengambilan contoh sepatu yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sepatu yang ada di Indonesia dan kemudian dilakukan bermacam-macam pendekatan yang rasional, sehingga standar ini diharapkan dapat diterima dan dapat diterapkan oleh semua perusahaan sepatu.





## Cara pengambilan contoh uji sepatu atau alas kaki

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan cara pengambilan contoh uji sepatu atau alas kaki untuk uji laboratoris dalam rangka sertifikasi produk.

### 2 Acuan normatif

SNI 19-0428-1998, *Petunjuk pengambilan contoh padatan*.

SNI 06-0642-1989, *Cara pengambilan contoh kulit*.

### 3 Istilah dan definisi

#### 3.1

##### **cara pengambilan contoh uji sepatu atau alas kaki**

cara pengambilan contoh uji sepatu atau alas kaki dari jumlah produksi untuk keperluan pengujian yang dapat mewakili tanding

#### 3.2

##### **tanding sepatu atau alas kaki**

kelompok (lot) sepatu atau alas kaki dengan model yang sama dan berasal dari satu metode proses, dari hasil produksi yang berurutan

#### 3.3

##### **artikel**

derivatif model sepatu

#### 3.4

##### **contoh primer**

kumpulan contoh yang diambil secara acak dalam tanding

#### 3.5

##### **contoh campuran**

kumpulan contoh yang diambil secara acak dalam contoh primer

#### 3.6

##### **contoh sekunder**

contoh yang diambil secara acak dalam contoh campuran

#### 3.7

##### **contoh uji**

contoh diambil secara acak dalam kumpulan contoh sekunder yang mewakili tanding untuk uji laboratoris meliputi uji fisik, kimia, dan organoleptis



## 4 Pengambilan contoh

**4.1** Metode yang dipakai mengacu kepada SNI 06-0642-1989, *Cara pengambilan contoh kulit*, dan SNI 19-0428-1998, *Petunjuk pengambilan contoh padatan*.

### 4.2 Penyiapan tanding di dalam gudang

**4.2.1** Sepatu atau alas kaki dikemas setiap pasang dalam kotak kemasan, dikumpulkan dan disusun menurut model/artikel.

**4.2.2** Kumpulan kotak kemasan disusun rapi dengan tinggi maksimum 1 (satu) meter, dikelompokkan dalam jumlah maksimum 500 pasang perkelompok, yang merupakan bagian dari tanding.

### 4.3 Prosedur pengambilan contoh

**4.3.1** Pengambilan contoh dilakukan oleh petugas yang telah bersertifikat dan membawa surat tugas, disaksikan oleh minimum 2 (dua) orang mewakili produsen.

**4.3.2** Pengambilan contoh dilakukan secara acak bertingkat dari pengambilan contoh primer sampai contoh uji dan dibuatkan berita acara rangkap 3 (untuk produsen, penguji dan pengambil contoh). Contoh lembar berita acara diperlihatkan dalam Lampiran A.

**4.3.3** Contoh uji dibubuhi tanda-tangan petugas dan kedua saksi dengan tanda yang tidak mudah hilang dan tidak merusak produk.

**4.3.4** Contoh uji dikemas untuk keamanan dalam pengiriman.

### 4.4 Jumlah contoh

Jumlah contoh sepatu atau alas kaki yang harus diambil tertuang dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1 Jumlah pengambilan contoh uji sepatu atau alas kaki**

Jumlah tanding	Contoh primer 10% dari jumlah	Contoh campuran 20% dari primer	Contoh sekunder 50% dari campuran	Contoh uji
Sampai dengan 500	50	10	5	3
501 - 1000	100	20	10	6
1001 - 1500	150	30	15	9
1501 - 2000	200	40	20	12
2001 - 2500	250	50	25	15
2501 - 3000	300	60	30	18
dan seterusnya				
<b>CATATAN</b> Jumlah contoh laboratoris minimum 3 adalah sesuai dengan prinsip umum statistika				

## 5 Pengemasan dan penandaan contoh

**5.1** Setiap pasang sepatu atau alas kaki contoh uji dikemas sesuai model/artikel dan diberi tanda minimum: contoh uji, nama perusahaan/merk, nomor sepatu, model/artikel, tanggal



pengambilan, nama pengambil dan saksi-saksi serta tanda tangan. Contoh LCU (Label Contoh Uji) diperlihatkan dalam Gambar 1.

Satuan dalam milimeter

← 100 →

10

**CONTOH UJI**

Nama perusahaan :  
Merk :  
Nomor sepatu / alas kaki :  
Model / artikel :  
Tanggal pengambilan :  
Nama pengambil :  
Nama saksi - saksi :  
-  
-

Tanda tangan

↑

↓

Gambar 1 Label contoh uji

5.2 Semua contoh uji dikemas sehingga tidak mudah rusak, tidak mudah kemasukan air, kemudian disegel untuk menjaga keamanan dan keutuhan.

5.3 Setiap kemasan diberi label diperlihatkan dalam Gambar 2 :

Satuan dalam milimeter

← 200 →

25

**CONTOH UJI**

Model / artikel :  
Nomor sepatu :  
Jumlah :  
Nama perusahaan :  
Alamat :  
Tanggal pengiriman :

↑

↓

Gambar 2 Label kemasan



## 6 Pengiriman contoh uji

Pengiriman contoh uji ke lembaga uji yang berwenang dengan surat pengantar dari produsen dengan melampirkan berita acara pengambilan contoh.





**Lampiran A**  
(normatif)

**Berita acara pengambilan contoh**

**Berita Acara**  
**Pengambilan contoh uji sepatu atau alas kaki**  
**Nomor :**

Pada hari ini ..... tanggal ..... bulan ..... tahun .....,  
yang bertanda tangan di bawah ini, sebagai petugas pengambil contoh uji berdasarkan Surat  
Tugas Pengambilan Contoh nomor : ....., tanggal ..... Bersama saksi-  
saksi, pengambil contoh telah melakukan pengambilan contoh uji sepatu atau alas kaki.

1. Model/artikel :
2. Merk :
3. Nama produsen :
4. Alamat produsen :
5. Alamat pabrik :
6. Nomor sepatu/alas kaki dan jumlah contoh :
7. Mewakili tanding dalam jumlah :

Berita acara pengambilan contoh sepatu atau alas kaki ini dibuat agar dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Saksi:

Petugas,

Pengambil Contoh,

1. ....  
(Nama terang, jabatan)

.....  
(Nama terang)

2. ....  
(Nama terang, jabatan)



## Bibliografi

Wim Van Zanten. 1982. Statistika untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta : PT. Gramedia.



















**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)